

Journal Education of Batanghari Vol.1 No.1, Januari 2019 (36 – 50)

PENERAPAN METODE DRILL PADA PEMBELAJARAN BOLA VOLLEY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Marfendra

Guru Penjas SMKN 1 Tanjabtim

email: marfendra@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan tehnik dasar servis bawah dan passing siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah dan passing dengan melihat hipotesis dan indikator kinerja adalah apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa suda menunjukan kemampuan hingga kategori baik (75%-89%). Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim, yang berjumlah 20 orang. Berdasarkan pengamatan pada hasil observasi belum mengalami peningkatan yakni baru mencapai 35,77%, sehingga dilanjutkan pada siklus I setelah diberikan tindakan maka mengalami peningkatan yakni rata-rata 65,23% akan tetapi siklus I belum juga mencapai target yang diharapkan yakni 75% - 85%. Sehingga dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan menyempurnakan kembali proses pembelajaran, maka pada siklus II mengalami peningkaan dengan rata-rata 85,69%. Hal ini melebihi target yang diharapkan sehingga penelitian ini dinyatakan tuntas.

Kata kunci: Hasil Belajar dan Metode Drill

ABSTRACT

The used of drill methods is able to improve the bottom basic skills and passing students of class XII Adm (administration) of Office of SMK 1 Tanjabtim. This research is a classroom action research that aims to determine the extent to which students' ability to perform lower service and passing by looking at hypotheses and indicators of performance is if 75% of the total number of students. it shows the ability of the categorized as good category (75% -89%) As for the subjects of this study were students of class XII Adm. Office of SMK 1 Tanjabtim, are 20 people. Based on the results of the observations, it has not increased which only reached 35.77%, so it was continued in the first cycle after being given an action that increased of an average of 65.23% but the first cycle had not reached the expectation with the target of 75% - 85 %. So that it is continued to the second cycle by refining learning process, then in the second cycle experienced an increase by an average of 85.69%. This exceeded the expected target so that this study was declared complete.

Keywords: Learning Outcomes and Drill Method

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (learning) dan pembelajaran (instruction). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Proses Belajar Mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkap peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya.

Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode drill/ latihan. Tugas utama guru dalam menyelenggarakan pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk menjalani proses pembelajaran walaupun proses pembelajaran bola voli suda diajarkan pada siswa SMKN 1 Tanjabtim khususnya siswa kelas XII Adm. Perkantoran, namun mereka belum juga dapat melakukan servis bawah dan passing disebabkan antara lain: 1). Cara memegang bola. 2). Cara mengayunkan lengan. 3). Sikap tubuh (postur). 4). Perkenaan bola dengan lengan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yakni 30 jumlah orang siswa, agar mencapai indikator kinerja 75%.

Inilah yang menjadi perhatian penuh peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa untuk penguasaan dan kemampuan untuk melakukan tehnik dasar servis bawah dan passing masih belum menguasai tehnik dasar bola voli dengan harapan agar siswa SMKN 1 Tanjabtim khususnya pada kelas XII Adm. Perkantoran bisa melakukannya dengan baik.

Pandangan ini yang membuat penulis tertarik dan termotivasi untuk mengadakan suatu penelitian secara langsung dengan judul “Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Bola Volley Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dikelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim.

TINJAUAN PUSTAKA

Permainan Bola Voli

Bola voli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Masing-masing grup berusaha untuk menyentuh bola ke lapangan lawannya dan hanya boleh memantulkan bola maksimal 3 kali di lapangan sendiri. Pada tahun 1895, William C. Morgan, seorang direktur YMCA di Holyoke, Massachusetts, menemukan sebuah permainan bernama mintonette dalam usahanya memenuhi keinginan para penguasa local yang menganggap permainan bola basket terlalu menghabiskan tenaga dan kurang menyenangkan. Permainan ini cepat menarik perhatian karena hanya membutuhkan sedikit keterampilan dasar, mudah di kuasai dalam jangka waktu latihan yang singkat, dan dapat dilakukan oleh pemain dengan berbagai tingkat kebugaraan. Permainan aslinya dahulu menggunakan bola yang terbuat dari karet bagian dalam bola basket. Peraturannya awalnya membebaskan berapa pun jumlah pemain dalam satu tim. Pada tahun 1896 nama permainan ini diubah oleh Alfred T. Halstead, yang setelah menyaksikan permainan ini, menganggap bahwa permainan bola voli lebih sesuai menjadi nama permainan ini mengingat ciri permainannya ini yang dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh tanah (volleying)

Teknik Dasar Permainan Bola Voli

Dalam permainan bola voli tehnik salah satu penentu kemenangan dalam suatu pertandingan yang berlangsung maka dari itu tehnik sangat diharapkan dalam bagaimana cara menerapkan dengan baik tehnik tersebut diantaranya adalah:

1. Servis

Servis ada beberapa macam :

- a. Servis dengan ayunan tangan dari bawah.
- b. Servis dengan ayunan tangan dari samping.
- c. Servis dengan ayunan tangan dari atas
- d. Jump Service

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam servis adalah sebagai berikut.

- a. Sikap badan
Lambung ke atas harus sesuai dengan kebutuhan.
- b. Saat memukul bola.

2. Passing

- a. Passing Bawah (pukulan/pengambilan tangan ke bawah)
 - b. Passing ke atas (Pukulan/pengambilan tangan ke atas)
3. Smash (Spike)
4. Membendung (Blocking)
5. Kedudukan Pemain (Posisi Pemain)

Hakikat permainan bola voli

Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak muda di lakukan oleh setiap orang sebab, dalam permainan bola voli di butuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa di andalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli.

Nuril (2007:19) mengemukakan bahwa permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks dan tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan tentang tehnik-tehnik dasar dan tehnik-tehnik lanjutan untuk dapat bermain bola voli secara efektif. Tehnik-tehnik tersebut meliputi servis, passing, smash, dan lain sebagainya.

Permainan bola voli dilakukan oleh dua regu yang saling berhadapan dengan dipisahkan oleh sebuah jaring di tengah lapangan dan setiap regu terdiri dari 6 orang yang dibatasi setiap satu setnya terdiri dari 25 poin dengan sistem rally point dan dipimpin oleh dua orang wasit (Aan Sunjata Wisahanti :2010:17)

Setiap bentuk kekompakan, kerja sama dan juga ketenangan antar pemain dalam satu tim permainan bola voli akan sangat mendukung terlaksananya suatu bentuk permainan yang baik dalam membangun serangan ataupun ketika bertahan dan serangan lawan. Dan hal tersebut menjaadi factor yang cukup penting yang tidak dapat diabaikan begitu saja oleh setiap tim. Apabika hal tersebut tidak dapat dijaga dengan baik, maka suda dapat dipastikan permainan suatu tim akan menjadi kacau dan sulit untuk meraih kemenangan.

Selanjutnya bola voli merupakan permainan bola besar yang dimainkan secara beregu yang berhadapan dan dipasangkan oleh net, dimana setiap anggota regu adalah enam orang. Permainan bola voli dapat dimainkan ditempat terbuka maupun ditempat tertutup untuk dapat bermain bola voli dengan baik, pemain harus menguasai tehnik-tehnik dasar bola voli serta taktik strategi permainan.(Atmaja Budi Sarjana 2010:19).

Pada dasarnya perminan ini seperti halnya permainan lainnya yaitu diawali dengan pelaksanaan servis. Servis ini merupakan suatu upaya pemain dalam menyajikan bola di dalam suatu permainan. Setelah servis di terima,

maka akan dilanjutkan dengan passing dan diselesaikan dengan pelaksanaan smesh. Suatu regu atau tim yang akan menerima smesh akan segera membangun benteng pertahanan dengan melakukan blok. Pergerakan bola diupayakan dengan cara di pantulkan melewati atas net (jaring) menjadi daya tarik tersendiri dalam permainan bola voli.

Menurut persatuan bola voli seluruh Indonesia PBVSI, (2005:1). "Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam suatu lapangan yang dipisahkan oleh sebuah net. Menurut Sitrisno Budi Formasi bermain suatu tim harus merata pembagian kekuatannya dalam posisi bagaimanapun untuk melakukan serangan dan pertahanan. Oleh karena itu, penempatan *smasher*, *set-upper* dan pemain universal harus diperhitungkan masak-masak demi meratanya kekuatan baik dalam penyerangan maupun pertahanan.

Sebutan pemain bola voli sesuai dengan tugasnya dapat dibagi menjadi tiga nama yaitu sebagai berikut.

1. *Smasher* (Sm) bertugas sebagai penyerang utama.
2. *Set-upper* (Su) bertugas sebagai tukang umpan ke *smasher*.
3. *Universal* (U) bertugas dan berfungsi serba guna.

Permainan bola voli adalah permainan yang mengandalkan kemampuan individu dan kerja teknik dasar. Selain menguasai servis yang baik pemain bola voli juga harus menguasai passing atas dan passing bawah serta smash pula. Kombinasi dan variasi teknik individu maupun kerja sama dalam tim sangat menentukan kerja sama dalam tim (Dwi Sarjianto 2009:6).

Selanjutnya menurut Faridha Isnaini (2010:4) adalah teknik dasar bola voli terdiri atas bermacam-macam gerakan. Gerakan yang dimaksud disini adalah gerakan dengan teknik dasar yang dilakukan dengan benar.

Permainan bola voli adalah bukanlah permainan yang sukar dipelajari. Jika teknik-teknik dasarnya telah kuasai, kamu dapat melakukan permainan ini dengan baik (Hilman Nurhuda 2010:15). Namun semua itu tidaklah lepas dari pengetahuan teknik dasar permainan bola.

Dalam permainan bola yang dibutuhkan adalah bertahan dan penyerangan namun yang lebih diutamakan adalah bertahan karena dalam permainan bola voli jika dalam suatu tim tidak dapat bertahan maka musuh akan lebih cepat membaca dan menguasai suatu pertandingan seperti yang dikatakan oleh (Joko Sumpeno, 2010:123) adalah pertahanan digunakan untuk antisipasi serangan lawan. Serangan tim lawan dapat dipatahkan jika tim memiliki bertahan yang kokoh. Dari pertahanan ini diharapkan melakukan serangan balik kepada tim lawan. Untuk membentuk system pertahanan yang solid, maka tiap-tiap pemain harus memiliki teknik-teknik dasar untuk menerima serangan.

Dalam permainan bola voli diterapkan taktik individu dan beregu. Taktik individu adalah usaha seseorang dalam bertahan atau menyerang untuk memenangkan permainan. Taktik individu dapat dilakukan pada saat melakukan servis, dan menerima servis, melakukan set up, melakukan smash atau melakukan bendungan (Moh.Ali Masher 2010:110).

Dalam perkembangannya, sekarang permainan bola voli telah menjadi olahraga kompetitif resmi yang selalu diperlombakan dalam setiap pesta olahraga. Orientasi pembinaannya lebih mengarah pada pencapaiannya prestasi, akan tetapi nilai rekreasi tidak akan hilang bahkan akan selalu meningkat. Untuk mencapai itu semua perlu adanya penguasaan tehnik dalam permainan bola voli tersebut.

Permainan bola voli juga olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain. Sementara permainan bola voli pantai masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain (Sarjono, 2010:9).

Menurut Sri Wahyuni (2010:10) adalah bola voli adalah salah satu jenis permainan bola besar. Permainan bola voli dimainkan oleh dua regu. Setiap regu terdiri atas enam pemain. Dalam permainan bola voli setiap regu saling memainkan bola di atas net atau jaring. Setiap regu berusaha mematikan gerakan lawan sehingga tidak mampu mengembalikan bola dari pukulan atau pantulan bola dari lawan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan oleh 2 orang sampai 6 orang yang hanya dibatasi oleh net serta permulaan permainan diawali dengan servis.

Permainan Bola Voli Pada Siswa

Permainan bola voli merupakan permainan yang disukai oleh masyarakat dan juga di kalangan pelajar. Permainan bola voli ini adalah suatu permainan bola voli yang memvoli antara bola dan dirinya dalam artian seorang bermain sendiri mengatur bola bagaimana cara agar bisa dapat menyeimbangkan bola tersebut agar dia bisa melakukannya dengan baik serta bermain dengan berkelompok sampai menggunakan pembatas yaitu net. Pembelajaran bola voli pada tingkat SMA/ SMK yaitu dengan melakukan tehnik dasar yang benar serta dengan latihan-latihan yang diberikan guru mata pelajaran dengan baik dan benar. Maka dari itu siswa bisa melakukan adaptasi terhadap permainan bola voli ini kalau dia benar-benar ingin menggeluti permainan bola voli tersebut akan tetapi kalau sebatas ingin tau saja maka permainannya biasa-biasa saja

dan akan membedakan dengan orang yang menggeluti permainan bola voli terhadap semua tehnik dan cara bermainnya. Bola voli di SMA/ SMK sangat baik jika dalam pembelajaran guru bisa menyajikan suatu konsep permainan dengan baik dan mudah di pahami oleh siswa tersebut namun dalam pembelajaran tentu tidaklah mudah karna diantara sekian banyak murid ada beberapa murid yang mungkin tidak suka atau tidak mengerti dengan penjelasan yang di berikan guru yang bersangkutan. Jadi permainan bola voli itu sangat menyenangkan dan bisa melatih dan mengasah pikiran kita dengan permainan bola voli tersebut.

Hakikat Metode Belajar Dan Latihan

Berbicara mengenai metode belajar dan latihan dimana suatu cara agar bagaimana bisa meningkatkan suatu belajar dalam melakukan latihan yang sedang di jalankan tentu hal ini tidaklah lepas dari pembelajaran di sekolah yang terletak pada masing-masing guru mata pelajaran. Hal tersebut merupakan cara dimana guru agar selalu bisa metode belajar dan latihan tersebut diterapkan pada siswa-siswa disekolah dikarenakan agar bisa menciptakan prestasi di sekolah dan bisa meningkat lagi sampai ke jenjang berikutnya. Metode belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil / tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi belajar lebih luas dari pada itu, yakni mengalami, hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan, kegiatan belajar dapat dihayati (dialami) oleh orang yang sedang belajar dan juga dapat diamati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut menimbulkan berbagai teori belajar. Seorang pebelajar (siswa) harus menghayati apa yang dipelajarinya karena erat hubungannya dengan usaha pembelajaran, yang dilakukan oleh pembelajar (guru). Sedangkan latihan adalah Suatu proses sistematis dari pengulangan, suatu kinerja progresif yang juga menjangkut proses belajar serta memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem dan fungsi dari organ tubuh agar penampilan Atlet mencapai optimal (Bompa, 1999).

Hakikat Metode Drill

Dalam pembelajaran membutuhkan strategi atau tehnik tertentu, agar siswa dapat menguasai dan dapat meningkatkan keterampilan yang diajarkan oleh guru atau pelatih. Maka salah satu tehnik pembelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah tehnik latihan drill. Tehnik drill ialah suatu tehnik yng dapat di artikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan

kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah di pelajari (Roestiyah;2001:34).

Latihan yang praktis, muda dilakukan, serta teratur melaksanakannya, membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna. Hal in menunjang siswa berprestasi dalam bidang tertentu. Biasanya tehnik ini memang banyak digunakan untuk proses peembelajaran dalam olahraga. Dalam hal ini banyak cabang olahraga yang memerlukan laihan khusus an teratur, serta pengawasan dari guru atau pelatih dengan baik.

Drill merupakan latihan berkali-kali atau terus menerus terhadap yang dipelajari, karena dengan hanya melakukan secara teratur, pengetahuan dan keterampilan itu dapat disempurnakan dan disiagakan. Gerakan yang harus diulang-ulang dengan konsisten dimaksud agar gerakan-gerakan tubuh semulah dirasakan sukar untuk dilakukan, lama-kelamaan merupakan suatu gerakan yang sistematis dan relatif.

Metode drill atau disebut latihan adalah suatu metode mengajar dimana siswa langsung diajak menuju latihan keterampilan/eksperimental, seperti untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya, dan sebagainya.

Metode Drill / Latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis sesuatu pengetahuan dapat disempurnakan. (Sapoetra, 2010).

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang realistis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu berubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan (Syafir, 2011).

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak berikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Tanjabtim, yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas XII Adm. Perkantoran. Langkah -

langkah penelitian meliputi mulai dari persiapan sampai dengan akhir pelaksanaan penelitian, yang dilakukan 2 siklus.

Dimana dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu input, proses, dan output. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, serta tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari data situasi pembelajaran pada saat dilaksanakan tindakan. Cara pengambilan data; sangat terampil skor 80-100%, terampil skor 60-79%, kurang terampil skor 40-59% dan tidak terampil 0-39%.

HASIL PENELITIAN

Observasi Awal

Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan tehnik dasar servis bawah dan passing siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim memiliki nilai rata-rata 30,76 yang diuraikan sebagai berikut:

1. Tehnik dasar servis bawah, nilai rata-rata 37,99%
2. Tehnik dasar passing bawah, nilai rata-rata 32,99%
3. Tehnik dasar passing atas, nilai rata-rata 36,33%

Tabel nilai siswa pada observasi awal berikut ini :

No	Klasifikasi	Criteria	A	B	C	Jumlah	Prosentasi
1	Sangat baik	90-100	-	-	-	-	-
2	Baik	75-	-	-	-	-	-
3	Cukup	60-	-	-	-	-	-
4	Kurang	40-	14	4	9	27	-
5	Kurang sekali	0-39	6	16	11	33	-
	JUMLAH	TOTAL	-	-	-	-	100%

Analisis tabel pembahasan dalam observasi awal yaitu dengan melihat tabel dalam perkembangan pada observasi awal. Diketahui nilai rata-rata pada materi servis bawah 37,99% dan passing 32,99%-36,33%. Dapat diketahui yang memiliki nilai dari masing-masing siswa untuk servis bawah kategori kurang dan kurang sekali (14-6) dan passing kategori kurang dan kurang sekali (4-16) dan (9-11). Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa dikategorikan kurang maka dari itu penelitian ini lanjut pada siklus 1.

Analisis Refleksi Data Awal

Dari observasi awal dapat diketahui dari 20 orang siswa, sebanyak itu juga atau 20 orang siswa belum memiliki kemampuan melakukan servis bawah dan passing. Dengan demikian sebanyak 20 orang siswa ini akan diberikan tindakan dalam siklus I. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode drill yang telah dipilih dalam melaksanakan pada siklus I. Untuk itu peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan dalam pelaksanaan siklus I yaitu satuan pembelajaran penjaskes, tehnik dasar bola voli yaitu servis bawah dan passing dengan alat peraga dan lembar observasi.

Siklus I

Sesuai hasil observasi awal yang dimiliki siswa mengenai kemampuan tehnik dasar servis dan passing atas dan passing bawah hanya mencapai 35,77 % bila dibandingkan dengan indikator kinerja harus dicapai yaitu 75 % maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilanjutkan ke siklus 1, yang dilaksanakan pada 20 April 2018. Diamati dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan data hasil pengamatan kegiatan siswa.

A). Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

1. Kemampuan tehnik dasar servis, passing bawah dan passing atas siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim diamati oleh lima aspek penelitian, yakni servis bawah yaitu cara memegang bola, cara mengayunkan lengan, perkenaan bola dengan lengan dan passing yaitu sikap tubuh (posture), bentuk tangan, perkenaan bola dengan lengan. Berdasarkan hasil siklus satu, kemampuan tehnik dasar servis bawah dan passing memiliki kemampuan rata-rata 60,43 % yang diuraikan sebagai berikut:
 - a. Tehnik dasar servis bawah, nilai rata-rata 69,33%
 - b. Tehnik dasar passing bawah, nilai rata-rata 56,99%
 - c. Tehnik dasar passing atas, nilai rata-rata 55,39%

Tabel nilai siswa pada observasi awal berikut ini :

No	Klasifikasi nilai	Criteria aspek	A	B	C	Jumlah	Prosentasi
1	Sangat baik	90-100	-	-	-	-	-
2	Baik	75-89	6	-	1	7	-
3	Cukup	60-74	14	20	19	53	-
4	Kurang	40-59	-	-	-	-	-
5	Kurang sekali	0-39	-	-	-	-	-
	JUMLAH	TOTAL	-	-	-	-	100%

Analisis untuk tabel siswa adalah pada siklus 1 jumlah rata-rata servis bawah 69,33 dan passing 56,99-55,39 ini menunjukkan bahwa yang memiliki nilai baik dan cukup untuk kategori servis bawah (6-14) dan passing (20)-(1-19). Ini menunjukkan peningkatan untuk nilai masing-masing dari mereka sesuai dengan format penilaian dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum mencapai ketuntasan 75%.

Analisis Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil servis bawah dan passing pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru mitra telah melakukan semua aspek tindakan dengan baik. Pada siklus I, rata-rata 60,43% atau terjadi peningkatan 24,6 dari rata-rata nilai pada observasi awal. Namun klasifikasi nilai ini belum memenuhi indikator kinerja sebesar 75. Dengan demikian peneliti bersama guru mitra berkesimpulan bahwa perlu diadakan tindakan lanjutan.

Siklus II

Sesuai siklus satu yang dimiliki oleh siswa mengenai kemampuan servis bawah dan passing hanya mencapai 82,96 % bila dibandingkan dengan indikator kinerja yang harus dicapai yaitu 75 %, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini telah meningkat. Dengan diamati dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan guru dan hasil pengamatan kegiatan siswa.

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa

Kemampuan teknik dasar servis dan passing bawah dan passing atas siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim diamati oleh lima aspek penelitian, yakni servis bawah yaitu cara memegang bola, cara mengayunkan lengan, perkenaan bola dengan lengan. dan passing yaitu sikap tubuh (*posture*),

bentuk tangan, perkenaan bola dengan lengan. Berdasarkan hasil siklus dua, meningkatkan kemampuan tehnik dasar servis bawah dan passing siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim memiliki nilai rata-rata 82,96% yang diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik dasar servis bawah, nilai rata-rata 84,99%
2. Teknik dasar passing bawah, nilai rata-rata 78,66%
3. Teknik dasar passing atas, nila ratarata 84,33%

Tabel untuk melihat nilai masing-masing siswa pada pertmuan siklus ke 2

No	Klasifikasi nilai	Criteria aspek	A	B	C	Jumlah	Prosentasi
1	Sangat baik	90-100	3	-	4	7	-
2	Baik	75-89	16	12	15	43	-
3	Cukup	60-74	1	8	1	9	-
4	Kurang	40-59	-	-	-	-	-
5	Kurang sekali	0-39	-	-	-	-	-
	JUMLAH	TOTAL	-	-	-	-	100%

Analisis tabel penilaian masing-masing siswa dalam penelitian siklus ke II ini menunjukkan peningkatan pada servis bawah nilai sangat baik ada 3 orang, baik 16 orang, cukup 1 dan passing baik 12, cukup 8, sangat baik untuk passing atas 4, baik 15 orang, cukup 1 orang. Maka pada penilaian ini terjadi rata-rata pada siklus ke dua ini adalah 82,96% jadi terjadi peningkatan melebihi indikator kinerja.

Analisis Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil servis bawah dan passing pada siklus II dapat diketahui bahwa guru mitra telah melakukan semua aspek tindakan dengan baik. Hasil yang dicapai pada siklus II 82,96% atau menjadi 22,5% dari nilai rata-rata pada siklus I dengan demikian penelitian dianggap selesai dan berhasil serta tidak perlu diadakan tindakan lanjutan lagi.

Berdasarkan data observasi awal maka yang perlu ditindaki melalui metode drill sebanyak 20 orang siswa sebanyak 17 orang siswa atau klasifikasi nilai bagus 70% dan tertinggi klasifikasi dengan demikian termasuk dalam kategori baik (antara 75-89). Sebanyak 3 orang siswa 90% mendapat klasifikasi nilai sangat baik (90-100)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tehnik dasar servis bawah dan passing dalam permainan bola voli siswa kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim melalui metode drill. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan dasar melakukan servis bawah dan passing pada permainan bola voli. Selanjutnya untuk memudahkan penelitian maka peneliti menetapkan bahwa indikator kinerja sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus didahului dengan pemberian tindakan untuk meningkatkan kemampuan dasar servis bawah dan passing yang dimiliki siswa. sebelum pelaksanaan siklus, penelitian terlebih dahulu melakukan observasi awal guna mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam melakukan servis bawah dan passing.

Berdasarkan hasil analisis pada observasi awal ditemukan hasil sebagai berikut: 1) nilai rata-rata kemampuan tehnik dasar servis bawah dan passing siswa adalah 35,77% termasuk dalam kategori kurang apabila ditinjau dari indikator yang harus dicapai yakni 75%, 2) nilai rata-rata kemampuan servis bawah dan passing melalui aspek yang diamati, yaitu: (a) cara servis bawah siswa adalah 37,99% termasuk dalam kategori kurang, (b) cara passing bawah, 32,99% termasuk kategori kurang (c) passing atas, 36,33% termasuk kategori kurang. Melihat hasil diatas bila dibandingkan dengan indikator kinerja yakni 75% maka penelitian dilanjutkan ke siklus satu dengan memperbaiki dan menyempurnakan gerakan dengan melihat indikator sebagai berikut: servis bawah yaitu cara memegang bola, cara mengayunkan lengan, perkenaan bola dengan lengan. dan passing yaitu sikap tubuh (posture), bentuk tangan, perkenaan bola dengan lengan.

Pada pelaksanaan pemberian tindakan siklus satu hasilnya menunjukkan bahwa dari jumlah 20 orang, kategori cukup, 11 orang 55% dan kurang 9 orang atau sekitar 45%. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I, ditemukan hasil sebagai berikut : 1) nilai rata-rata kemampuan tehnik dasar servis bawah dan passing siswa adalah 60,43% termasuk dalam kategori kurang, 2) nilai rata-rata kemampuan servis bawah dan passing melalui aspek yang diamati, yaitu: servis bawah yaitu cara memegang bola, cara mengayunkan lengan, perkenaan bola dengan lengan. dan passing yaitu sikap tubuh (posture), bentuk tangan, perkenaan bola dengan lengan.

- a. Tehnik dasar servis bawah, nilai rata-rata 69,33%

- b. Teknik dasar passing bawah, nilai rata-rata 56,99%
- c. Teknik dasar passing atas, nilai rata-rata 55,39%

Dari hasil di atas bila dibandingkan dengan indikator kinerja yang harus di capai adalah 75%, penelitian ini belum berhasil, maka dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan menyempurnakan gerakan. Pada siklus II melalui pengamatan kegiatan siswa diketahui 3 orang (30%) termasuk kategori baik sekali, 17 orang (65%) termasuk kategori baik. Berdasarkan pengamatan pada siklus II, ditemukan hasil sebagai berikut: 1) nilai rata-rata kemampuan servis bawa dan passing siswa adalah 82,96% termasuk kategori baik, 2) nilai rata-rata melalui kemampuan masing-masing sesuai dengan aspek yang diamati, yaitu: (a) cara memegang bola nilai rata-rata siswa adalah 84,99%, dalam kategori baik, (b) servis bawah yaitu cara memegang bola, cara mengayunkan lengan, perkenaan bola dengan lengan. dan passing yaitu sikap tubuh (posture), bentuk tangan, perkenaan bola dengan lengan.

- a. Teknik dasar servis bawah, nilai rata-rata 84,99%
- b. Teknik dasar passing bawah, nilai rata-rata 78,66%
- c. Teknik dasar passing atas, nilai rata-rata 84,33%

Dari hasil data diatas maka penelitian mengalami peningkatan yakni 82,96% bila ditinjau dari Indikator kinerja adalah 75%. Berdasarkan hasil pengamatan dari observasi awal yakni 35,77%, siklus I yakni 60,34% sampai siklus II 82,96% penelitian ini mengalami peningkatan bahkan melebihi indikator kinerja yaitu 75%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjas kes khususnya materi servis bawa dan passing pada permainan bola voli dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar servis bawa dan passing pada siswa smp negeri 8 kota Gorontalo. Dengan demikian hipotesis dapat diterima dan penelitian ini dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

SIMPULAN

Dalam pembahasan pada penelitian tindakan kelas ini (PTK) ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni:

1. Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat memasyarakat dan dapat diterima di semua kalangan umur, yang dapat dibuktikan dengan digemarinya olahraga bola voli ini oleh siswa yang berada di SMKN 1 Tanjabtim, khususnya siswa kelas XII Adm. Perkantoran.
2. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, adalah rendahnya kemampuan teknik dasar servis bawah dan passing dengan menggunakan metode drill pada cabang olahraga bola voli siswa

kelas XII Adm. Perkantoran SMKN 1 Tanjabtim yang diperoleh data pada observasi awal adalah 35,77% atau masih dalam kategori “kurang”.

3. Besarnya peningkatan observasi awal ke siklus I yakni 35,77% meningkat sebesar 22,66% sehingga pada siklus I 60,43%, dan meningkat lagi sebesar 22,53% sehingga menjadi 82,96% pada siklus II, setelah adanya pemberian tindakan sebanyak tiga kali pada setiap rentang siklus.

Daftar pustaka

- Ahmad, Nuril. 2007 . *panduan olahraga bola voli, era pustaka utama*. Surakarta. PBVSI, 2005 . *peraturan permainan bola voli*. Jakarta : pengurus pusat PBVSI.
- Adang Suherman 2000. *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun dan Yudha. (2000). *Perkembangan Gerrak Dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Arif Syarifuddin dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Depdikbud.
- Barbara L Viera dan Bonie Robinson. (1997) *Bola Voli Bimbingan, Petunjuk Dan Teknik Bermain*. Semarang: Dahara Prize Semarang.
- Cox Riarg H (1980). *Teaching volley ball*. Burges publishing company: America.
- Depdiknas. 1999. *Petunjuk Tes Keterampilan Bola voli Usia 15-17 tahun*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.